

BAB 3

ANALISA KASUS

3.1 Deskripsi Kasus

Kasus yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 2 pasien dengan diagnosa medis Stroke di Ruang Rawat Inap Multazam 6 RSUD Haji Surabaya dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik dengan tanda dan gejala sulit menggerakkan tangan, kekuatan otot menurun dan ROM menurun.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara atau prosedur ilmiah dalam mendapatkan data untuk tujuan penelitian yang memiliki kegunaan tertentu (Nursalam, 2020). Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Dimana, deskriptif kuantitatif ini merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang sesuatu secara objektif dan digunakan untuk memecahkan/menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang (Nursalam, 2020).

3.2.2 Pemilihan Partisipan Penelitian

Pemilihan partisipan dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, jumlah responden yang akan diteliti sebanyak 2 pasien, untuk melihat adanya perbedaan atau kesamaan setelah intervensi diberikan.

Peneliti juga memilih responden yang telah melakukan rawat inap di ruang Multazam 6 yang telah dirawat minimal 1 hari di RSUD Haji Surabaya

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini sebagai berikut;

Kriteria Inklusi :

1. Pasien Stroke sedang dirawat atau menjalani rehabilitasi di RSUD Haji, Rung Multazam 6
2. Pasien yang dapat membaca dan berbicara dengan jelas
3. Pasien yang berada di rentang usia 40-80 tahun
4. Pasien dengan gangguan motorik pada tangan
5. Pasien bersedia menggunakan alat
6. Pasien dalam keadaan stabil dengan tanda tanda vital dalam batas normal
7. Tidak terpasang infus atau alat apapun pada area tangan yang mengalami kelemahan

Kriteria Eksklusi :

1. Pasien yang tidak sedang di rawat inap RUD Haji, rung Multazam 6
2. Pasien yang tidak dapat membaca dan menulis dengan jelas
3. Pasien yang tidak sedang mengalami gangguan motorik pada tangan
4. Pasien yang menolak berpartisipasi dalam penelitian ini
5. Pasien dengan kondisi tidak stabil dan pasien kontraktur
6. Terpasang infus atau alat apapun pada area tangan yang mengalami kelemahan.

3.2.3 Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu dan tempat penelitian serangkaian gambaran umum yang menjelaskan lokasi pengumpulan data dalam sebuah riset (Nursalam, 2020b). Waktu yang ditentukan peneliti untuk penelitian ini di bulan Juli 2025. Dan lokasi yang di gunakan adalah Rawat Inap Multazam 5 di RSUD Haji Surabaya.

3.2.4 Prosedur Pengambilan Data

Prosedur pengambilan data dibuat untuk memperoleh dan merekam informasi yang relevan untuk mencapai tujuan penelitian atau analisis. Adapun prosedur pada penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Melakukan Studi Pendahuluan

Dengan melakukan studi pendahuluan dapat mengetahui permasalahan mitra dan prevalensi data yang di temukan di lokasi penelitian. Serta tantangan dan strategi yang akan di lakukan selama penelitian dilaksanakan.

2. Melakukan Kerjasama dan Uji Etik

Pada tahap awal penelitian setelah penyusunan proposal, peneliti melakukan uji etik yang telah disediakn oleh RSUD Haji. Kemudian, peneliti melakukan kerjasama di Ruangan yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Penerapan atau Intervensi

Pada tahap ini, sebelumnya peneliti akan menjelaskan *informed consent* dan persetujuan terhadap responden. Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti mulai memberikan penerapan AURA Islami

menggunkaan surah Ar-Rahman. AURA Islami dilakukan sesuai dengan frekuensi yang telah ditetapkan yaitu; 2 sesi per hari selama 7 hari, masing-masing 15-30 menit per sesi.

4. Melakukan Pengkajian

Saat pra pelaksanaan pasien akan dilakukan pengkajian terlebih dahulu menggunakan lembar pengkajian kekuatan otot. Saat pelaksanaan dan setelah intervensi per harinya akan dinilai dengan menggunakan *skala linkert* yang berisi pertanyaan seputar kenyamanan, kepuasan dan relaksasi pasien saat dilakukan penerapan AURA Islami. dan pada post pasien akan dikaji kembali kekuatan otot nya untuk mengetahui apakah ada perubahan atau peningkatan pada kekuatan otot nya.

5. Tahap pengolahan data setelah data terkumpul data akan di olah dan di analisis dan menentukan hasil efektivitasnya.

3.3 Analisa Data dan Kriteria Interpretasi

3.3.1 Analisa Data

Analisa data merupakan proses mengorganisasikannya dan mengurutkan data ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar sedemikian rupa sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sebagai yang disarankan oleh data (Nursalam, 2020b). Analisis data yang digunakan berupa narasi hasil dari studi kasus, wawancara dan data kekuatan otot yang telah dilakukan. Metode analisis data ini menggunakan *Single Patient* dengan *Multiple Unit of Analysis*. Temuan penelitian akan di deskripsikan sesuai dengan kriteria interpretasi ilmiah. Analisa data ini

bertujuan untuk mengetahui perubahna pada kekuatan otot pasien dan kenyamanan penggunaan alat URA ISLAMI ini.

Obyek yang dianalisis pada penelitian ini adalah ;

1. Mengukur tingkatan kekuatan otot pada pasien stroke sebelum diberikan AURA ISLAMI
2. Mengukur respon pasien selama penerapan AURA ISALAMI (Kenyamanan, Kepuasan dan relaksasi)
3. Mengukur tingkatan kekuatan otot pada pasien stroke setelah diberikn AURA ISLAMI

3.3.2 Kriteria Interpretasi

Kriteria interpretasi yang akan dilaksanakan penerapan AURA Islami pada pasien stroke di RSUD Haji Multazam 6 adalah sebagai berikut;

1. Sebelum dilakukan penerapan AURA ISLAMI

Pasien akan di ukur menggunakan observasi pengkajian mengenai kekutatan otot dengan kriteria ; 0 (tidak ada gerakan otot sama sekali), 10 (Ada gerakan tapi hanya sedikit), 25 (Ada gerakan tetapi tidak dapat melawan gravitasi, 50 (Dapat bergerak melawan gravitasi), 75 (Dapat bergerak melawan tahanan pemeriksa tetapi masih lemah), 100 (Dapat bergerak dan melawan tahanan pemeriksa dengan kekuatan penuh).

2. Saat di lakukan penerapan AURA ISLAMI

Pengukuran ini menggunakan observasi kepuasan, kenyamanan dan relaksasi pasien setelah menggunakan alat selama +/- 30 menit dan di observasi setiap selesai penggunaan nya menggunakan skala linkert. dengan

kriteria interpretasi ; Kenyamanan (0-20 sangat tidak nyaman, 21-40 tidak nyaman, 41-60 cukup nyaman, 61-80 nyaman dan 81-100 sangat nyaman), Rileks (0-20 tidak rileks, 21-40 kurang rileks, 41-60 cukup rileks, 61-80 rileks dan 81-100 sangat rileks), dan kepuasan (0-20 sangat tidak puas, 21-40 tidak puas, 41-60 cukup puas, 61-80 puas dan 81-100 sangat puas).

Beberapa hal yang perlu diperhatikan saat penggunaan AUR (*Automatic Robot Asisstant*) ISLAMI beberapa diantaranya;

1) Efek Samping

Penggunaan AURA ISLAMI sangat bermanfaat dalam mendukung neurorehabilitasi pada pasien stroke, khususnya pada fase subakut dan kronis. Namun demikian, penggunaan AURA ISLAMI juga memiliki potensi efek samping atau risiko yang perlu diwaspadai seperti ; iritasi kulit atau tekanan berlebih, nyeri atau ketidaknyamanan sendi, resiko spasme otot meningkat, ketergantungan terhadap alat.

2) Kewaspadaan dan Kegawatdaruratan

Tingkat kewaspadaan kegawatdaruratan harus diterapkan terutama dalam hal berikut; monitoring respon fisiologis pasien, evaluasi nyeri dan kenyamanan pasien, penghentian segera dalam kondisi darurat.

Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan saat penggunaan AURA ISLAMI, di antaranya:

- a) Penilaian kondisi fisik awal pasien: Sebelum penggunaan, pastikan tidak ada kontraindikasi seperti luka terbuka, infeksi, atau fraktur pada tangan.
- b) Kesesuaian ukuran dan posisi sarung tangan: Pastikan sarung tangan pas di tangan pasien agar tidak menghambat sirkulasi darah.
- c) Pengawasan oleh tenaga medis/rehabilitasi profesional: Terapi dengan AURA ISLAMI tidak boleh dilakukan secara mandiri oleh pasien tanpa bimbingan.
- d) Penerapan nilai-nilai islami: Dalam hal ini termasuk menjaga aurat, memperhatikan kenyamanan ibadah, dan pendekatan spiritual yang memotivasi kesembuhan pasien.
- e) Durasi dan frekuensi penggunaan: Terapi disarankan dilakukan 15–30 menit per sesi, 2–3 kali per hari sesuai dengan kondisi klinis pasien.

3. Setelah penggunaan alat AURA ISLAMI

Pasien akan di ukur kembali kekuatan otot nya untuk membandingkan sebelum dan sesudah dilakukan penerapan AURA ISLAMI. Jika tidak terjadi perubahan skor, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada dampak yang signifikan dari intervensi terhadap kekuatan otot. Peningkatan satu tingkat skor menunjukkan adanya perbaikan minimal, sedangkan peningkatan dua tingkat mencerminkan peningkatan yang sedang. Jika peningkatan terjadi sebanyak tiga tingkat atau lebih, maka hal ini menunjukkan bahwa AURA

ISLAMI memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kekuatan otot pasien.

3.4 Etika Penelitian

Prinsip etika menurut American Nurse Association (ANA) dalam Wasis (2008), yang berkaitan dengan peran perawat sebagai peneliti adalah sebagai berikut

1. *Otonomy*

Dalam penelitian ini, prinsip otonomi dimunculkan dengan pemberian *informed consent* kepada responden sebelum melakukan penerapan AURA Islami. Responden berhak untuk memilih apakah bersedia atau tidak dalam melakukan penerapan AURA Islami yang diberikan. Peneliti menjelaskan tujuan, manfaat, serta penggunaan AURA Islami yang akan dilaksanakan

2. *Confidentiality*

Dalam penelitian ini, prinsip confidentiality dilakukan dengan menggunakan nama inisial dalam lembar pengkajian. Hal ini dilakukan untuk merahasiakan identitas subyek penelitian. Data-data yang diperoleh dari penelitian dirahasiakan dan tidak digunakan untuk merugikan subyek.

3. *Veracity*

Dalam penelitian ini, prinsip veracity dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menjelaskan terlebih dahulu kepada subyek mengenai tujuan, manfaat, dampak serta apa yang didapat setelah dilakukan nya penerapan AURA Islami yang diberikan.

4. *Justice*

Dilaksanakan dengan bentuk peneliti memberikan kesempatan yang sama kepada responden untuk memberikan informasi mengenai pertanyaan yang diberikan.

